

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR OF MUSLIM STUDENTS IN FOUR STATE UNIVERSITIES IN MANADO CITY TOWARDS HALAL DRUGS

Abdul Hakim¹, Hamdy Sulaiman Mappiasse Pake¹, Ach. Syahrir¹ & Hajar Sugihantoro¹

Correspondensi e-mail: hamdysulaiman40@gmail.com

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the relationship between knowledge, attitude and behavior of Muslim students at four state universities in Manado City towards halal medicine. The research method used is an analytical observational study with a quantitative approach. Research data collection was carried out using a questionnaire distributed via online using Google Form. The population of this study were students at four state universities in Manado City. Sampling using purposive sampling with a sample of 100 respondents. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and attitudes of Muslim students in four state universities in Manado City towards halal medicine (sig. $0.00 < 0.05$) with moderate positive correlation. The relationship between knowledge and behavior towards halal medicine (sig. $0.00 < 0.05$) with low positive closeness. The relationship between attitudes and behavior towards halal drugs (sig. $0.00 < 0.05$) with low positive correlation. Finally, the relationship between knowledge and attitudes simultaneously towards behavior towards halal medicine (sig. $0.00 < 0.05$) is moderate positive correlation.

ARTICLE INFO

Keywords:

Halal Medicine; Knowledge; Attitude; Behaviour

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA MUSLIM DI EMPAT PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA MANADO TERHADAP OBAT HALAL

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa muslim di empat perguruan tinggi negeri di Kota Manado terhadap obat halal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar via online menggunakan Google Form. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa muslim di empat perguruan tinggi negeri di Kota Manado. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa muslim di empat perguruan tinggi negeri di Kota Manado terhadap obat halal (sig. $0,00 < 0,05$) dengan keeratan sedang. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap obat halal (sig. $0,00 < 0,05$) dengan keeratan rendah. Hubungan antara sikap dan perilaku terhadap obat halal (sig. $0,00 < 0,05$) dengan keeratan rendah. Terakhir, hubungan antara pengetahuan dan sikap secara simultan terhadap perilaku terhadap obat halal (sig. $0,00 < 0,05$) dengan keeratan sedang.

DOI:

[10.24252/kesehatan.v17i1.29116](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v17i1.29116)

Kata kunci:

Obat Halal; Pengetahuan; Sikap; Perilaku

Pendahuluan

Obat adalah salah satu hal yang tak tergantikan dalam proses pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2006). Obat dapat diartikan sebagai bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (BPOM RI, 2020). Berdasarkan

definisi yang telah diberikan, obat meliputi seluruh aspek dalam menunjang kesehatan manusia.

Obat selain harus efektif dan aman, harus memenuhi syarat halal (diperbolehkan oleh syari'at). Agama Islam mewajibkan kepada seluruh penganutnya untuk mengonsumsi makanan, minuman maupun obat yang halal dan *thayyib* sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 168 (Islam, 2011).

Berdasarkan surah al-Baqarah ayat 168, Allah SWT menyeru kepada manusia untuk mengonsumsi hal yang halal dan baik dari apa yang Allah sediakan kepada manusia di bumi. Agar manusia tidak mengikuti langkah dan jalan setan, yang melarang yang halal dan menghalalkan yang dilarang (Qardhawi, 2011). Selain dalil yang berasal dari al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama umat Islam, dalil untuk mengonsumsi yang halal juga terdapat di dalam sumber hukum umat Islam kedua yaitu hadits (Maidin, 2012). Hadits yang menjelaskan umat muslim harus mengonsumsi obat yang halal diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwa Allah menurunkan obat bagi seluruh penyakit dan melarang untuk mengonsumsi obat yang haram.

Berdasarkan hadits tersebut, diketahui bahwa umat muslim diperintahkan untuk mengobati penyakit yang dideritanya karena Allah menurunkan penyakit beserta obatnya. Namun, obat yang boleh dikonsumsi haruslah tidak mengandung zat-zat yang haram (Syabir, 2005). Atas dasar ayat al-Qur'an dan hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa umat muslim diperintahkan untuk mengonsumsi obat halal.

Indonesia memiliki penduduk muslim sebanyak 207.176.162 juta jiwa dari 237.641.326 juta jiwa dengan persentase umat muslim sebanyak 87,18% (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013; Statistik, 2010). Untuk menjamin kebutuhan penduduk muslim dalam mengonsumsi obat halal di Indonesia, dibuatlah regulasi yang mengatur terkait jaminan produk halal. Regulasi ini menjamin agar seluruh produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal (Republik Indonesia, 2014).

Pelaksanaan jaminan produk halal masih belum berjalan dengan baik. Berdasarkan data dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) mencatat hanya terdapat 20-30 perusahaan dari total 150 industri farmasi nasional yang memiliki sertifikat halal terhadap produknya (Wulandari, 2019). Direktur LPPOM MUI Lukmanul Hakim menyampaikan bahwa dari ribuan jenis obat yang beredar di Indonesia, obat yang dapat dipastikan halal hanya 1% (Soraya, 2018). Salah satu kasus obat berbahan haram yang pernah terjadi adalah produk obat Fraxiparin injeksi, Fuluxum, Lovenox, Viostin DS tablet dan Enzyplex tablet (Depkes RI, 2006; Nursyamsi, 2018). Permasalahan ini dapat terjadi mengingat Indonesia masih bergantung impor bahan obat yang berasal dari negara yang kurang mempertimbangkan aspek halal dalam produksi bahan obat (Timur, 2013).

Dampak belum berjalannya JPH dengan baik adalah banyak produk obat yang belum terjamin kehalalannya bagi masyarakat muslim. Sehingga tidak merasa tenang dan nyaman untuk mengonsumsi obat ketika tidak terjamin kehalalannya. Dampak lainnya adalah masyarakat muslim merasa belum mendapatkan haknya sebagai warga negara untuk mengonsumsi obat halal. Padahal masyarakat memiliki hak konsumen untuk mengonsumsi secara aman dan nyaman (Indonesia, 1999).

Pelaksanaan jaminan produk halal yang belum berjalan dengan baik bukan berarti tidak ada alternatif agar umat muslim di Indonesia dapat mengonsumsi obat halal dalam

melakukan penyembuhan. Salah satu alternatifnya adalah masyarakat muslim harus mengetahui obat halal dan non-halal untuk mendukung perilaku konsumsi obat halal di tengah masyarakat muslim. Pengetahuan dan sikap diketahui memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi produk halal dari masyarakat (Fauziah, 2012; Karim & Pusat Litbang Kehidupan Beragama (Indonesia), 2013; Notoatmodjo, 2012; Soesilowati & Yuliana, 2010).

Pengetahuan terhadap produk halal mendasari perilaku konsumsi produk halal dari masyarakat muslim (Fauziah, 2012). Begitu pun sikap positif terhadap produk halal menjadi salah satu dasar adanya perilaku konsumsi produk halal (Adil Khan dan Mohammad Khalid Azam, 2016). Perilaku konsumsi halal dari masyarakat yang baik dapat mempengaruhi perusahaan (produsen) untuk berlomba-lomba menghasilkan produk bersertifikat halal karena permintaan konsumen produk halal yang meningkat (Sungkar, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Karim di tujuh lokasi (DKI Jakarta, Jawa Barat, Batam, Solo, Denpasar, Surabaya dan Manado) memberikan hasil pengetahuan produk halal (makanan dan minuman) dari masyarakat muslim di tujuh lokasi tersebut sudah sangat baik. Namun penelitian ini belum meneliti pengetahuan terkait kehalalan obat secara spesifik di tujuh lokasi tersebut (Karim & Pusat Litbang Kehidupan Beragama (Indonesia), 2013).

Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk beragama Islam dengan jumlah lebih sedikit yaitu dengan persentase sebesar 32 % dibandingkan agama lain. Begitupun di Kota Manado yang hanya memiliki persentase penduduk muslim sebesar 38% (Utara, 2019). Selain jumlah masyarakat muslim yang lebih sedikit, adanya dominasi jumlah non-muslim di Kota Manado juga memungkinkan adanya perbedaan hasil pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat muslim di Kota Manado tentang obat halal karena adanya persinggungan budaya dari masyarakat non-muslim dan muslim.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat muslim di Kota Manado terhadap obat halal untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat muslim di Kota Manado terhadap kehalalan obat. Peneliti memilih mahasiswa sebagai representasi dari masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi (Indonesia, 2003). Selain itu mahasiswa muslim adalah generasi muslim masa depan yang akan melakukan praktik-praktik Islam di Indonesia. Mahasiswa muslim yang dipilih berasal dari empat perguruan tinggi negeri yang bertempat di Kota Manado dengan pertimbangan keterjangkauan jumlah mahasiswa muslim yang banyak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan *via online* menggunakan *Google Form* kepada responden yang berada di Kota Manado dan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2021. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa muslim yang kuliah di empat perguruan tinggi negeri di Kota Manado. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* yang termasuk teknik *sampling non random*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa muslim dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa muslim yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Sampel yang didapatkan adalah 100 orang responden. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa pernyataan yang mewakili variabel yang akan diteliti. Variabel

pengetahuan memiliki sebelas pernyataan, variabel sikap memiliki sebelas pernyataan dan variabel perilaku delapan pernyataan.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan tiga cara menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Package for the Social Science*). Pertama dengan analisis univariat yaitu uji untuk mengetahui bagaimana karakteristik suatu variabel. Kedua, analisis bivariat yaitu uji untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan satu variabel lainnya. Ketiga, analisis multivariat yaitu uji untuk melihat hubungan lebih dari dua variabel.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu instrumen dapat mengukur variabel yang diteliti. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikan $<$ 0,05 menggunakan korelasi Pearson. Uji validitas penelitian ini diujikan pada 60 responden dengan signifikansi 5% dan didapatkan r tabel sebesar 0,254. Maka kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung $>$ 0,254. Hasil uji validitas kuesioner menunjukkan kuesioner dapat dinyatakan valid, walaupun pada kuesioner pengetahuan terdapat dua item yang tidak valid. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Parameter	Item	t hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan	Pengetahuan tentang titik kritis bahan haram yang mungkin terkandung dalam obat	X1.1	- 0,024	0,254	Tidak Valid
		X1.2	0,676	0,254	Valid
		X1.3	0,244	0,254	Tidak Valid
	Pengetahuan tentang legalitas obat halal di Indonesia	X1.4	0,603	0,254	Valid
		X1.5	0,699	0,254	Valid
		X1.6	0,546	0,254	Valid
		X1.7	0,350	0,254	Valid
		X1.8	0,776	0,254	Valid
		X1.9	0,788	0,254	Valid
	Pengetahuan tentang ketayiban dalam konteks kehalalan obat.	X1.10	0,837	0,254	Valid
		X1.11	0,522	0,254	Valid
Sikap	Sikap tentang titik kritis bahan haram yang mungkin terkandung dalam obat	X2.1	0,717	0,254	Valid
		X2.2	0,808	0,254	Valid
		X2.3	0,711	0,254	Valid
	Sikap tentang legalitas obat halal di Indonesia	X2.4	0,802	0,254	Valid
		X2.5	0,835	0,254	Valid
		X2.6	0,887	0,254	Valid
		X2.7	0,812	0,254	Valid
		X2.8	0,798	0,254	Valid
		X2.9	0,837	0,254	Valid
	Sikap tentang ketayiban dalam konteks kehalalan obat.	X2.10	0,707	0,254	Valid
		X2.11	0,614	0,254	Valid
Perilaku	Perilaku tentang titik kritis bahan haram yang mungkin terkandung dalam obat	X3.1	0,807	0,254	Valid
		X3.2	0,774	0,254	Valid
		X3.3	0,803	0,254	Valid
	Perilaku tentang legalitas obat halal di	X3.4	0,755	0,254	Valid
		X3.5	0,853	0,254	Valid

Indonesia	X3.6	0,717	0,254	Valid
	X3.7	0,714	0,254	Valid
Perilaku tentang ketayiban dalam konteks kehalalan obat.	X3.8	0,749	0,254	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah suatu instrumen dapat berulang kali digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Kuesioner dinyatakan reliabel ketika nilai hasil adalah $> 0,6$ dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach's*. Hasil dari uji reliabilitas kuesioner dinyatakan valid karena nilai hasil $> 0,6$. Berikut datanya:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item
Pengetahuan	0,834	9
Sikap	0,933	11
Perilaku	0,902	8

Hasil Uji Normalitas Kuesioner

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual responden terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Kuesioner pada penelitian ini dinyatakan tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai hasil lebih kecil dari nilai signifikansi 5% yaitu 0,050. Data selengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kuesioner

Variabel	Statistic	Sig.
Pengetahuan	0,097	0,022
Sikap	0,173	0,000
Perilaku	0,059	0,200

Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan data responden yang didapatkan, penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan (59%). Responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 41%. Mayoritas responden pada penelitian ini berusia 20 tahun (28%) dan umur responden paling sedikit adalah 23, 24 dan 25 tahun masing-masing hanya sebanyak 1%. Responden pada penelitian ini berasal dari Institut Agama Islam Negeri Manado (25%), Universitas Sam Ratulangi (25%), Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado (25%), Politeknik Negeri Manado (25%). Berikut data lengkapnya:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	41	41
Perempuan	59	59
Umur		
17	3	3
18	15	15
19	16	16
20	28	28
21	22	22

22	13	13
23	1	1
24	1	1
25	1	1
Perguruan Tinggi		
Institut Agama Islam Negeri Manado	25	25
Universitas Sam Ratulangi	25	25
Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado	25	25
Politeknik Negeri Manado	25	25

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap obat halal dengan sikap terhadap obat halal karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$. Sedangkan keeratan hubungan dari kedua variabel tersebut adalah $0,588 > r$ tabel ($0,195$) dengan interpretasi termasuk hubungan yang sedang. Berikut hasil uji hubungannya:

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Correlations				
			Pengetahuan	Sikap
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.588**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Sikap	Correlation Coefficient	.588**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap obat halal dengan perilaku terhadap obat halal dapat diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ dan H_0 ditolak. Sedangkan keeratan hubungan dari kedua variabel tersebut adalah $0,338 > r$ tabel ($0,195$) dengan interpretasi termasuk hubungan yang rendah. Berikut hasil uji hubungan dalam bentuk tabel:

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Correlations				
			Pengetahuan	Perilaku
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.338**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Perilaku	Correlation Coefficient	.338**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan Sikap dan Perilaku Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Terdapat hubungan antara sikap terhadap obat halal dengan perilaku terhadap obat halal dapat diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ dan H_0 ditolak. Sedangkan keeratan hubungan dari kedua variabel tersebut adalah $0,397 > r$ tabel ($0,195$) dengan interpretasi termasuk hubungan yang rendah. Sehingga dapat dilihat sikap dan perilaku terhadap obat halal berhubungan namun keeratannya adalah rendah. Berikut hasil uji hubungan dalam bentuk tabel:

Tabel 7 Hubungan Sikap dan Perilaku Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Correlations				
		Sikap		Perilaku
Kendall's tau_b	Sikap	Correlation Coefficient	1.000	.397**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Perilaku	Correlation Coefficient	.397**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap secara simultan terhadap perilaku adalah terdapat hubungan dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$). Nilai R yang didapatkan $0,536$ menunjukkan keeratan hubungan terkategori sedang ($0,40-0,599$). Berikut hasil uji hubungan dalam bentuk tabel:

Tabel 8 Hubungan Sikap dan Perilaku Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.536 ^a	.287	.273	6.969	.287	19.554	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan

Diskusi

Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan data dari PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi), Mahasiswa di Indonesia di dominasi oleh mahasiswa ber jenis kelamin perempuan sebanyak 51% dan mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49% (PDDikti, 2020).

Berdasarkan data dari PDDikti, usia rata-rata mahasiswa di Indoensia terdapat pada rentang umur 18-24 tahun (PDDikti, 2020). Hal ini dibuktikan dengan usia responden

mayoritas terdapat pada rentang 18-24 tahun pada penelitian ini. Adanya responden usia 17 tahun kemungkinan adalah mahasiswa semester awal. Sedangkan responden usia 25 tahun adalah mahasiswa yang terlambat masuk perguruan tinggi atau masih menempuh semester akhir. responden yang diambil memiliki jumlah yang sama pada setiap perguruan tinggi negeri yang menjadi lokasi penelitian yaitu setiap perguruan tinggi memiliki 25 responden, hal ini dikarenakan dibutuhkan 100 responden sebagai sampel dari populasi empat perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Manado.

Selanjutnya dikarenakan jumlah pasti dari populasi dari setiap perguruan tinggi tidak diketahui, sehingga diambil secara sama rata sampel di setiap perguruan tinggi dengan berpatokan pada kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Pengetahuan dapat mempengaruhi niat untuk membeli produk (perilaku) melalui sikap (Briliana & Noviana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Santa, dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan sikap terhadap suplemen halal. Hasil yang sama juga didapati pada penelitian Dewi dan Rohmatun bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap sikap remaja muslim di Indoneisa pada produk kosmetik halal (Rohmatun & Dewi, 2017).

Hasil tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan responden terhadap obat halal adalah baik dengan persentase 82%. Selaras dengan hasil tingkat sikap responden terhadap obat halal yang memiliki hasil sangat baik dengan persentase 76%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dari variabel pengetahuan dan sikap terhadap obat halal dan secara hasil uji statistik memiliki keeratan hubungan yang sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa teori Lawrence Green tentang pengetahuan dan sikap tidak hanya mempengaruhi perilaku, tapi juga pengetahuan memiliki hubungan dengan sikap.

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Berdasarkan hal ini, teori Lawrence Green terkait adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku adalah benar. Menurut Lawrence Green, pengetahuan mampu untuk menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku dalam hal ini adalah berhubungan karena pengetahuan termasuk faktor predisposisi (Notoatmodjo, 2014).

Selain berdasarkan uji statistik, hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku terhadap obat halal juga terlihat dari hasil tingkat pengetahuan dan perilaku responden pada penelitian ini. Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan, didapatkan tingkat pengetahuan responden adalah sebesar 82% dengan kategori baik. Begitupun dengan perilaku terhadap obat halal dari responden adalah sebesar 33% dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan memiliki hubungan walaupun secara keeratan adalah rendah.

Penelitian lain menyatakan bahwasanya terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku yaitu pengetahuan produk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat membeli produk kosmetik halal (Rohmatun & Dewi, 2017). Konsumen/responden yang memiliki pengetahuan halal yang baik maka akan mempengaruhi perilakunya untuk cenderung membeli produk halal (Rahim et al., 2015). Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Adiba dan Dewi mendapatkan hasil pengetahuan dan perilaku

konsumsi kosmetik halal tidaklah memberikan pengaruh signifikan (Adiba & Wulandari, 2018).

Hubungan Sikap dan Perilaku Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa teori Lawrence Green tentang faktor yang mempengaruhi perilaku adalah benar, yaitu sikap memiliki hubungan berarti dengan perilaku. Sikap terhadap produk halal menurut Maichum, dkk. adalah evaluasi responden baik yang menguntungkan maupun tidak untuk memungkinkan munculnya perilaku ataupun tidak (Maichum et al., 2017). Sikap berfungsi sebagai faktor predisposisi yaitu faktor yang menjadi kecenderungan untuk tercapainya perilaku. Semakin positif sikap responden maka akan semakin baik perilaku terhadap produk halal juga (Adiba & Wulandari, 2018). Sama dengan argumentasi di atas, hasil penelitian Simanjuntak dan Dewantara menunjukkan sikap mahasiswa berpengaruh pada perilaku membaca label halal (Simanjuntak & Dewantara, 2014).

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Kota Manado Terhadap Obat Halal

Secara teori, Lawrence Green berpendapat bahwa faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) memiliki hubungan/pengaruh terhadap perilaku (Notoatmodjo, 2014). Karena pengetahuan dan sikap memberikan kecenderungan terhadap perilaku seseorang. Perilaku yang berdasarkan pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan yang tidak (Notoatmodjo, 2014). Ketika pengetahuan dan sikap baik, maka perilaku seseorang menjadi baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan dan sikap dari responden penelitian ini memiliki hubungan secara simultan dengan perilaku terhadap obat halal mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa muslim di empat perguruan tinggi negeri di Kota Manado terhadap obat halal. Saran yang dapat diberikan adalah penelitian selanjutnya dapat diteliti pengaruh edukasi obat halal terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa muslim di Kota Manado.

Daftar Pustaka

- Adiba, E. M., & Wulandari, D. A. (2018). Pengaruh Halal Knowledge, Islamic Religiosity, dan Attitude terhadap Behavior Konsumen Muslim Generasi Y Pengguna Kosmetik Halal di Surabaya. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 357–369. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i3.42>
- Adil Khan dan Mohammad Khalid Azam. (2016). Factors Influencing Halal Products Purchase Intention in India: Preliminary Investigation. *IUP Journal of Marketing Management;Hyderabad*, 15(1), 20–35.
- BPOM RI. (2020). Peraturan BPOM No 8 Tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang Diedarkan Secara Daring. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*, 53, 1689–1699.
- Briliana, V., & Noviana, R. (2016). The antecedents and outcome of halal cosmetic products: a case study in jakarta indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 11(2), 1–9.
- Depkes RI. (2006). Kebijakan Obat Nasional. In *Book*.
- Fauziah. (2012). Perilaku Komunitas Muslim dalam Mengonsumsi Produk Halal di Provinsi Bali. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 11(2), 142–155.
- Indonesia, R. (1999). UU no 8 tahun 1999 perlindungan konsumen. *UU No 8 Tahun 1999*

- Perlindungan Konsumen, 1–6. <https://jdih.go.id/search/pusat/detail/832971>
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia.
- Islam, P. P. dan P. E. (2011). *Ekonomi Islam*. Rajawali Press.
- Karim, M. A., & Pusat Litbang Kehidupan Beragama (Indonesia). (2013). *Perilaku komunitas Muslim perkotaan dalam mengonsumsi produk halal*. 11(2), xxviii + 115 hlm.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Www.Kemenag.Com. Badan Pusat Statistik, 2013*. <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/>
- Maichum, K., Parichatnon, S., & Peng, K.-C. (2017). The Influence of Attitude, Knowledge and Quality on Purchase Intention towards Halal Food: A Case Study of Young Non-Muslim Consumers in Thailand. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 6(3), 354. <https://doi.org/10.21013/jmss.v6.n3.p3>
- Maidin, M. S. (2012). *Ingkar Sunah atau Hadis dalam Perspektif Historis*. Alauddin Press.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nursyamsi, A. M. dan M. (2018). *Ketika Badan POM Kebobolan Produk Mengandung Babi Lagi*. . Ketika Badan POM Kebobolan Produk Mengandung Babi Lagi %7C Republika Online
- PDDikti. (2020). *Higher Education Statistics 2020*. 81–85. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>
- Qardhawi, Y. (2011). *Halal Haram dalam Islam*. Eka Adicitra Intermedia.
- Rahim, N. @ F. binti, Shafii, Z., & Shahwan, S. (2015). Awareness and Perception of Muslim Consumers on Halal Cosmetics and Personal Care Products. *International Journal of Business, Economics and Management*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.18488/journal.62/2015.2.1/62.1.1.14>
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. *Undang – Undang Republik Indonesia, 1*, 1–40.
- Rohmatun, K. I., & Dewi, C. K. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Niat Beli Pada Kosmetik Halal Melalui Sikap. *Journal Ecodemica*, 1(1), 27–35. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/1420>
- Simanjuntak, M., & Dewantara, M. M. (2014). The Effects of Knowledge, Religiosity Value, and Attitude on Halal Label Reading Behavior of Undergraduate Students. *ASEAN Marketing Journal*, 6(2), 65–76. <https://doi.org/10.21002/amj.v6i2.4216>
- Soesilowati, E. S., & Yuliana, I. (2010). Di Area Mayoritas Dan Minoritas Muslim a Comparison of Consumers ' S Behaviour in Muslim Majority. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 167–178.
- Soraya, D. A. (2018). *Obat Halal di Indonesia Masih Kurang dari Satu Persen*. REPUBLIKA. Obat Halal di Indonesia Masih Kurang dari Satu Persen %7C Republika Online
- Statistik, B. P. (2010). *Sensus Penduduk 2010: Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut*. Sensus Penduduk 2010 - Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut %7C Indonesia (bps.go.id)
- Sungkar, I. (2010). Consumer Awareness: Through and Trends Across The Globe. *The Halal Journal*, 2(1).
- Syabir, M. U. (2005). *Pengobatan Alternatif dalam Islam*. Grafindo.
- Timur, D. K. dan I. P. J. (2013). *LPPOM MUI Akui Kesulitan*. LPPOM MUI AKUI KESULITAN SERTIFIKASI OBAT-OBATAN %7C Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur (jatimprov.go.id)
- Utara, B. P. S. S. (2019). *Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut*. Badan Pusat Statistik (bps.go.id)
- Wulandari, D. (2019). *Baru 20-30 Perusahaan obat Kantongi Sertifikat Halal MUI*. Baru 20-30 Perusahaan Obat Kantongi Sertifikat Halal MUI - Ekonomi Bisnis.co

Lampiran

	<p>FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN Kampus 3 FKIK Gedung Ibnu Thufail Lantai 2 Jalan Locari, Tlekung Kota Batu E-mail: kenk.fkik@uin-malang.ac.id - Website : http://www.kepk.fkik.uin-malang.ac.id</p>
	<p>KETERANGAN KELAIKAN ETIK <i>(ETHICAL CLEARANCE)</i> No. 060/EC/KEPK-FKIK/2021</p>

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN:

Judul : Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Muslim di Empat Perguruan Tinggi di Kota Manado Terhadap Obat Halal
Peneliti : Hamdy Sulaiman Mappiasse pake
Unit / Lembaga : Program Studi Pendidikan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tempat Penelitian : Kota Manado

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN TERSEBUT TELAH MEMENUHI SYARAT ATAU LAIK ETIK.

Malang, 5 November 2021
Ketua

dr. Doby Indrawan ,MMRS
NIP.1978100120170101111:

Keterangan :

- Keterangan Laik Etik Ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal dikeluarkan.
- Pada akhir penelitian, laporan Pelaksanaan Penelitian harus diserahkan kepada KEPK-FKIK dalam bentuk *soft copy*.
- Apabila ada perubahan protokol dan/atau Perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).